

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sehingga dari penjelasan tersebut pendidikan di Indonesia ini sangat di tekankan pada nilai pancasila dan Undang undang Dasar 1945 yang diharapkan pada rasa cinta tanah air dan bangsa pada diri generasi muda.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak unsur-unsur kebudayaan internasional yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia. Masuknya unsur unsur budaya internasional ini membawa pengaruh positif dan negatif bagi bangsa indonesia. “Globalisasi ditandai dengan kuatnya pengaruh lembaga-lembaga kemasyarakatan internasional serta negara maju yang mengatur percaturan perpolitikan perekonomian, sosial budaya serta pertahanan, dan keamanan global” (Mansyur Hamdan dkk. 2002 : 2). Globalisasi membawa Pengaruh dalam struktur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di

Indonesia yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi mental spiritual bangsa Indonesia.

Globalisasi di tandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Akan tetapi pengaruh negatif yang timbul dari globalisasi ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan bangsa Indonesia, pengaruh negatif dari globalisasi ini diantaranya adalah pudarnya rasa kecintaan terhadap tanah air bangsa dan merosotnya moral kehidupan bangsa Indonesia yang disebabkan karena ketidaksiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bangsa Indonesia akan nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia yang disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan situasi tersebut maka diperlukan pendidikan yang bisa menjadikan peserta didik cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. "Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berlebihan". (Noor Bakri 2009 : 3). Dari penjelasan tersebut jelas sekali bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting sekali dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa bagi peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKn merupakan pelajaran yang di anggap kurang penting oleh kalangan orang tua siswa maupun guru. Berdasarkan survei awal yang saya ketahui bahwasanya orang tua siswa maupun guru menitikberatkan pelajaran yang masuk dalam kategori eksak untuk menitikberatkan tolak ukur kecerdasan siswa, sehingga PKn di anggap sebagai pelajaran pelengkap di bangku sekolah dasar, sehingga pembelajaran PKn yang di lakukan guru kurang maksimal sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang maksimal dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran PKn yang dilakukan guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) . Penggunaan metode ini hanya memusatkan pembelajaran pada guru, hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn yang di laksanakan guru, hal ini bisa terlihat dari hasil pengamatan sebelum tindakan oleh peneliti, bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, siswa memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, siswa berani mengemukakan ide atau gagasan dalam pembelajaran berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, siswa menanyakan materi

yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45% dan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 30%.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut guru harus pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. (Uno 2011 : 27). Dengan adanya motivasi belajar ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perkembangan peserta didik. Pembelajaran di Sekolah Dasar harus disajikan dengan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn yang materinya banyak hafalan ini, guru harus bisa menyesuaikan pemilihan metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan dalam pembelajaran yang di ikuti oleh siswa Sekolah Dasar.

Dalam penyajian pembelajaran di Sekolah Dasar guru harus melakukakn inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran adalah suatu pembaruan dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan metode maupun starategi pembelajaran ataupun dalam pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Untuk menyiasati

rendahnya motivasi belajar PKn ini guru bisa melakukan perbaikan dengan menggunakan metode *make a match*.

Metode *make a match* adalah “sebuah metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan”. Menurut Mulyadi (2012 : 45) menjelaskan metode *make a match* adalah metode pembelajaran dimana siswa mencari pasangan berdasarkan soal ataupun jawaban yang ada pada kartu yang disediakan oleh guru dengan tepat.

Dengan metode *make a match* ini di harapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar di harapkan bisa maksimal. Keunggulan teknik ini adalah “siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan”. (Isjoni 2007 : 78). Maka dengan menggunakan metode *make a match* peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga ilmu yang diterima akan tahan lama dan pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *make a match* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PKn
2. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga guru lebih menekankan metode konvensional yaitu *teacher centered*
3. Persepsi dari orang tua siswa yang lebih menekankan anaknya pada pembelajaran eksak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Apakah metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung 2 tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan motivasi belajar PKn dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri jetiskarangpung 2 tahun pelajaran 2012/2013”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat prtaktis maupun teoritis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode *make a match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa akan memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.
- 2) Meumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match*.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menerapkan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.
- 2) Guru terinspirasi untuk meninggalkan metode konvensional dalam menyampaikann pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi inspirasi bagi guru guru yang ada di sekolah terkait untuk selalu meggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- 2) Meningkatkan keberhasiklan pembelajaran bagi sekolah terkait.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengalaman baru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran PKn.
- 2) Menambah pengetahuan untuk menggunakan metode *make a match*
- 3) Dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.